



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 4295 - 4305

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Analisis Kesulitan Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi

Misael Boineno^{1✉}, Adriana I. S. Sole², Deviana Sibulo³, Tri O. Oematan⁴

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang^{1,2,3,4}

E-mail : boinenmisael@gmail.com¹, idasole12@gmail.com², devisibulo@gmail.com³,
oematanoktavia@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan saat belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di masa Pandemi Covid- 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Maka hasil yang diperoleh saat melakukan penelitian yakni: 1). Sarana dan prasarana pendukung belum ada. 2). Metode yang digunakan oleh guru pun masih *offline* atau dikenal dengan berkunjung ke rumah siswa dengan sukarela. 3). Dukungan orang tua terhadap siswa pun tidak maksimal karena kondisi yang mendadak dan disebabkan dengan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Masa Pandemi Covid.

Abstract

The purpose of the results of this study is to identify and describe the various learning difficulties experienced by grade VIII students of South Mollo 1 Christian Junior High School while studying Christian Religious Education during the Covid-19 Pandemic. The method used in this study was qualitative. So the results obtained when conducting research are: 1). There are no supporting facilities and infrastructure. 2). The method used by the teacher is still offline or known as visiting students' homes voluntarily. 3). Parental support for students was not optimal due to sudden conditions and caused by the family economy.

Keywords: learning difficulties, covid pandemic period.

Copyright (c) 2022 Misael Boineno, Adriana I. S. Sole, Deviana Sibulo, Tri O. Oematan

✉ Corresponding author

Email : boinenmisael@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2608>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah menghasilkan perubahan dalam proses belajar-mengajar dalam dunia Pendidikan. Perubahan ini telah mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa. Untuk menekan angka penyebaran virus covid-19, (Sobaih et al., 2021) maka pemerintah mengkonversi pembelajaran tradisional (tatap muka) menjadi pembelajaran berbasis online. Kondisi tersebut menuntut guru dan siswa untuk beradaptasi terhadap proses pembelajaran yang baru atau secara online, (Sobaih et al., 2020).

Pembelajaran *online* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan perangkat teknologi dalam penyampaian materi tanpa saling bertatap muka, (Ameli et al., 2020). Perangkat teknologi yang dipakai seperti *handphone* dan *laptop* dengan aplikasi pendukung seperti: *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Zoom meeting* dan masih banyak lagi aplikasi yang dipakai sebagai pendukung dalam proses pembelajaran online, (Handayani & Subakti, 2021).

Dalam proses pembelajaran secara online, ada hambatan-hambatan yang bisa dialami baik dari pihak guru ataupun siswa seperti, menurunnya motivasi belajar siswa, tanggapan yang tertunda baik dari guru atau siswa karena tidak berada pada tempat dan waktu yang bersamaan, dan perasaan terisolasi karena kurangnya kehadiran fisik guru maupun teman sekelas. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan bantuan guru yang harus menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa (Yusup et al., 2016). Selain itu, yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran online adalah kurangnya dukungan orangtua baik secara moral maupun moril, kurangnya ketersediaan sarana pendukung seperti hp android atau laptop, data internet dan suasana rumah yang kurang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar secara online, (Hasanah et al., 2020).

Pandemi Covid 19 menuntut kerja sama yang baik antara pihak sekolah (guru) dengan orangtua agar siswa dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik selain itu, siswa juga dapat memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan, (Fitriasari et al., 2020). Namun, dalam proses pembelajaran secara online, ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah (guru) maupun orangtua. Pihak sekolah (guru) yang terbiasa mengajar secara tatap muka harus belajar dan beradaptasi menggunakan aplikasi elektronik. Sedangkan sebagai orangtua harus bisa menjadi guru bagi anak dan mendampingi selama belajar secara online, (Aminullah et al., 2021). Tidak semua orangtua waktu untuk mendampingi anak-anak mereka belajar dengan optimal karena orangtua harus bekerja dan juga rendahnya kemampuan orangtua sebagai pendamping belajar anak. Situasi ini membuat siswa mulai merasa jenuh mengikuti pembelajaran secara online, fokus siswa pada pembelajaran mulai berkurang dan menurunnya prestasi akademik siswa, (Gunawan, 2020).

Implementasi pembelajaran online yang demikian pun juga dialami di Sekolah Menengah Pertama Kristen Mollo Selatan alasannya karena masih banyak keterbatasan yang ada disana seperti: masih banyak guru yang gagap teknologi, siswa Sekolah Menengah Pertama yang belum memiliki kemauan untuk belajar mandiri dan harus didampingi oleh orangtua baik virtual maupun mengerjakan tugas secara offline melalui aplikasi, tugas yang diberikan oleh guru sulit dikerjakan oleh siswa di rumah karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dan juga sinyal internet yang kurang stabil dan pulsa data yang mahal, (Ahsani, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan awal tentang kesulitan belajar Pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Molo Selatan ditemukan bahwa mayoritas siswa tinggal dengan pengampu atau orangtua wali sehingga siswa-siswa kurang mendapatkan dukungan dari orangtua wali. Melihat kondisi ini maka salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah pada saat siswa diharuskan untuk belajar dari rumah dianggap libur oleh orangtua wali sehingga siswa tidak disuruh belajar tetapi disuruh untuk membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah. Sementara semua proses belajar pada masa pandemi covid 19 siswa hampir 100% belajarnya dari rumah dan membutuhkan pendampingan orangtua, (Bungan & Sumule, 2019). Akan tetapi banyak orangtua yang tidak menaruh perhatian pada proses pembelajaran anak dari rumah.

Kesulitan lain yang dialami oleh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan adalah sektor ekonomi keluarga. Mayoritas pekerjaan orangtua merupakan petani yang berasal dari kampung dengan penghasilan rendah sehingga untuk membeli HP Android dan kuota internet terasa berat. Akibatnya banyak siswa yang tidak memiliki Handphone Android sehingga mengikuti proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 secara luring, (Budiyanti et al., 2021). Dampaknya adalah membuat banyak siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dicapai oleh siswa kelas VIII kurang optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen bahwa dari 48 siswa sebagai subjek yang diteliti ternyata 70 % atau 34 orang siswa nilai ulangannya tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (Budiasih, 2020) sedangkan hanya 14 orang atau 30% siswa yang mencapai.

Prestasi belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dicapai oleh siswa kelas VIII bila diukur dari ketuntasan belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Apabila dilihat dari perolehan Nilai Akhir Semester Pendidikan Agama Kristen masing-masing individu sebanyak 48 siswa atau 70% siswa memiliki Nilai Ulangan kurang dari 6,5 Sedangkan 30% siswa memiliki rata-rata nilai ulangan lebih dari 6,5 Hampir 70% dari keseluruhan siswa kelas VIII memperoleh Nilai Akhir Semester sedikit di atas batas ketuntasan belajar yaitu 6,7. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian maka penelitian ini diberi judul “Analisis Kesulitan belajar Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana peneliti melihat kondisi sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian kemudian menggali dan menemukan makna dari data yang diperoleh, (Sugiyono, 2016). Jumlah subjek penelitian yang digunakan yaitu 8 (delapan) subjek terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 1 (satu) guru Pendidikan Agama Kristen, 1 Wakil kepala sekekolah bagian Kurikulum dan 5 orang siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Model Pembelajaran yang diterapkan di SMP Kristen 1 Mollo Selatan selama masa pandemi Covid 19

Proses pembelajaran di sekolah sebelum masa pandemi Covid 19 merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui tatap muka di sekolah yaitu dengan guru mengajar dan siswa belajar terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila ada kesulitan belajar siswa maka guru segera mencari jalan keluar untuk menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak pandemi Covid 19. Proses pembelajaran dengan tatap muka dirubah menjadi pembelajaran online atau offline dalam bentuk penugasan dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran dimasa pandemi Covid 19 siswa mengalami kesulitan belajar yang sangat serius. Kesulitan siswa dalam belajar dimasa pandemi Covid 19 disebabkan karena berbagai hal dan salah satunya adalah siswa belum terbiasa belajar mandiri di rumah. Akibatnya siswa sulit untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah belajar yang dialaminya.

Aktivitas yang biasanya dilakukan di sekolah harus dilakukan dari rumah. Aktivitas belajar yang dilakukan di rumah dapat berjalan lancar jika semua kebutuhan penunjang pembelajaran yang dibutuhkan

siswa. Selain itu sebagai guru perlu melakukan fungsi kontrol saat siswa belajar di rumah. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, ditemukan bahwa fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan kurang lengkap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online atau berbasis internet. Seperti belum dipasangnya wifi di sekolah. Hal ini disebabkan karena fasilitas belajar online yang dimiliki guru dan siswa terbatas. Guru yang berjumlah 17 orang berdasarkan pengamatan yang memiliki HP Android hanya 4 orang. Sedangkan 13 orang guru memiliki HP tetapi bukan HP Android. Akibatnya guru-guru tidak bias mendownload aplikasi belajar online sehingga semua aktivitas belajar siswa tetap berjalan tetapi menggunakan model pembelajaran luring. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah guru menyediakan tugas di sekolah dan siswa mengambil tugas tersebut dan mengerjakan di rumah. Setelah siswa menyelesaikan tugas tersebut, kemudian siswa pergi dan mengumpulkan tugas tersebut di sekolah. Setelah itu siswa mengambil tugas yang baru. Demikian model pembelajaran yang digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan selama masa pandemi Covid 19.

Hal ini senada dengan ungkapkan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan tentang persiapan sekolah tentang sarana prasarana dalam menghadapi proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Berikut ini hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yakni: “Kemajuan lembaga pendidikan yakni sekolah tidak terlepas dari sarana prasarana penunjang yang memadai. Akan tetapi kami di sini untuk pengadaan sarana dan prasarana hanya berharap pada dana BOS. Dana BOS juga tidak seberapa dibanding sekolah negeri karena siswa-siswa kami di sini jumlahnya sedikit sehingga dana BOS juga sedikit. Dana BOS tidak hanya digunakan untuk dana operasional sekolah tetapi digunakan untuk membayar gaji guru honorer 15 orang karena di sekolah ini jumlah guru 17 orang yang 2 orang PNS dan 15 orang non PNS dan juga untuk membayar honor pegawai 3 orang. Hal ini yang menyebabkan kami kesulitan dalam menyiapkan fasilitas di sekolah ini. Pasca Covid sekolah diharuskan untuk menyediakan wifi di sekolah untuk memberikan kemudahan kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas secara online. Hanya sejauh ini kami belum sampai tahap itu karena keterbatasan dana”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dianalisis bahwa proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan pada masa pandemi Covid 19 tetap berjalan namun tidak menggunakan sistem online. Hal ini disebabkan karena fasilitas belajar yang dimiliki oleh guru dan siswa masih minim. Seperti tidak tersedianya wifi di sekolah dan masih minim HP Android yang dimiliki baik kalangan guru maupun siswa. Proses pembelajaran selama masa pandemi tetap berjalan dengan model pembelajaran luring.

Pembelajaran luring merupakan solusi terbaik bagi semua komponen dalam mengatasi kesulitan proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Karena dengan pembelajaran luring baik guru maupun siswa tetap melaksanakan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 sekalipun dengan tidak tatap muka. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru-guru adalah proses pembelajaran tatap muka diganti dengan pemberian tugas berkala kepada siswa-siswi untuk belajar mandiri di rumah kemudian tugas itu dikumpulkan kepada guru mata pelajaran untuk dievaluasi untuk mengetahui keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Karena melalui keseriusan siswa dalam mengambil tugas, mengerjakan dan mengumpulkan kembali ke sekolah saja guru sudah dapat menilai banyak aspek dalam diri siswa. Tidak hanya aspek kognitif seperti tugas yang diberikan kepada siswa berkualitas atau tidak, tetapi aspek sikap juga dapat dinilai seperti kesetiaan dalam mengambil dan mengerjakan tugas, tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan ketekunan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pembelajaran luring bagi tim peneliti itu merupakan solusi terbaik yang dilakukan oleh sekolah untuk siswa tetap belajar. Pembelajaran luring menjadi kekuatan bagi pihak sekolah. Oleh sebab itu aktivitas belajar secara luring yang dilakukan oleh siswa perlu ada kontrol secara ketat dari pihak sekolah terutama para guru. Strategi yang digunakan selain guru melakukan pengontrolan secara langsung, dapat melakukan kerja sama

dengan para orang tua siswa sehingga mereka menjadi perpanjangan tangan dari guru dalam mengontrol anak belajar di rumah. Upaya kreatif sebagaimana telah dilakukan di atas perlu terus dikembangkan oleh guru dalam mengontrol siswa melakukan aktivitas belajar selama masa pandemic Covid 19. Jika kontrol lemah dilakukan oleh guru saat siswa belajar dengan model luring di rumah dampaknya adalah nilai siswa baik tetapi pengetahuan yang dimiliki akan rendah. Peluang siswa belajar secara luring dengan cara belajar secara mandiri di rumah perlu ditingkatkan karena waktu luang terbesar adalah saat siswa ada di rumah. Namun menjadi tantangan bagi siswa untuk belajar di rumah adalah siswa memiliki kemauan atau tidak untuk belajar dan membagi waktu secara efektif sehingga aktivitas belajar dan membantu orang tua bekerja di rumah tetap seimbang.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Kristen, yakni: “Pada waktu munculnya virus corona dan mulai pemberlakuan belajar online sempat kaget karena memang persiapan RPP selama ini untuk pembelajaran tatap muka. Ditambah lagi dengan kesiapan siswa-siswi untuk belajar mandiri di rumah masih diragukan. Siswa-siswi mayoritas dari kampung dan datang sekolah di sini tinggal dengan pengampu. Hal ini tidak mudah bagi kami sebagai guru dalam mempersiapkan pembelajaran jarak jauh agar bisa dipahami oleh siswa-siswi yang berasal dari kampung. Dan juga ketersediaan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai. Oleh karena itu, kesiapan saya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 adalah merubah RPP dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh dengan metode luring. Metode ini tidak 100% berhasil dalam proses pembelajaran selama masa pandemi tetapi metode ini menolong kami sebagai guru untuk tetap menjalankan tugas mengajar kami. Dan siswa pun tetap belajar walau fasilitas belajar masih terbatas baik itu di sekolah maupun di rumah. Karena memang ketidaksiapan belajar ini tidak hanya berasal dari sekolah, siswa, tetapi juga berasal dari orangtua sehingga selama masa pandemi Covid 19 banyak sekali orangtua siswa yang kurang menyediakan HP Android untuk siswa. Bentuk dukungan orangtua terhadap siswa dalam mengerjakan tugas di rumahpun masih rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas setiap minggu. Dari 48 siswa kelas VIII yang rajin datang ke sekolah untuk mengambil tugas berkisar dari 15 orang sampai 20 orang. Sedangkan sisanya tidak selalu datang tepat waktu untuk mengambil tugas di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dianalisis bahwa kesiapan guru Pendidikan Agama Kristen dalam melakukan aktivitas pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 masih tergolong rendah. Kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa Kelas VIII adalah ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah juga masih minim. Temuan penelitian bahwa belum terpasangnya wifi sekolah, dan juga tidak semua guru memiliki HP Android yang bisa digunakan untuk pembelajaran online. Guru-guru di sekolah ini juga kebanyakan masih honor sehingga sulit untuk membeli HP Android. Sekolah juga tidak bisa memaksakan karena minimnya kesejahteraan yang didapat guru honorer. Sementara siswa juga kebanyakan tidak memiliki HP Android. Fakta seperti ini menjadi suatu tantangan bagi Sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara online sebagaimana yang diwajibkan oleh pemerintah.

Proses pembelajaran dimasa pandemi Covid 19 dikatakan sukses jika ada fasilitas pendukung yang disiapkan oleh sekolah, guru dan siswa. Kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 adalah pertama, kesiapan fasilitas belajar dari sekolah yang bisa diakses dengan mudah oleh guru dan siswa. Kedua, kesiapan guru-guru dalam mempersiapkan materi, metode dan strategi belajar di masa pandemi Covid 19 agar semua proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Ketiga, kesiapan belajar dari siswa juga sangat penting karena proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 mengharuskan siswa agar ikut mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Kalau ada siswa yang pasif maka proses pembelajaran akan terhambat karena metode luring yang digunakan menuntut tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas di rumah.

Tantangan yang dialami oleh pihak sekolah adalah belum tersedianya Wifi di sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online di masa apandemi Covid 19. Orangtua siswa yang berekonomi lemah kurang mampu untuk memfasilitasi anak dengan HP Android. Begitu juga para guru baik yang berstatus sebagai PNS maupun tenaga honorer yang masih berpenghasilan pas-pasan, menyebabkan mereka tidak memiliki HP Android. Namun tantangan-tantangan ini disiasati oleh sekolah dengan pembelajaran luring dengan tujuan agar pembelajaran bagi siswa tetap berjalan.

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII, berkaitan dengan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi Covid 19. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu siswa, yakni: “Saya tidak ada kesiapan apa-apa mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Karena dengan bertambahnya pasien Covid 19 dan Wilayah Kesetnana menjadi zona merah maka sekolah mengeluarkan pengumuman untuk siswa tidak boleh tatap muka lagi di sekolah kecuali hari-hari yang sudah ditentukan oleh sekolah untuk datang ambil tugas dan mengerjakan tugas tersebut di rumah. Kemudian mengantar kembali di sekolah. Tetapi banyak sekali teman yang pulang ke kampung karena tekanan. Kalau tidak tatap muka di sekolah mereka disuruh kerja terus oleh pengampu sehingga banyak teman memilih pulang kampung dan tidak mengerjakan tugas”.

Melihat penjelasan siswa tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa selama masa pandemi Covid 19 hampir semua siswa-siswa tidak memiliki kesiapan pribadi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memilih pulang kampung di masa pandemi dari pada tinggal dengan pengampu. Kesiapan belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari dirinya sendiri misalnya senang belajar, rajin mengerjakan tugas dan aktif bertanya kalau ada kesulitan. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang turut serta mempengaruhi kesiapan belajar siswa seperti: fasilitas belajar, dukungan dan motivasi dari orangtua.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen tentang model pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Kristen, yakni: “Model pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi adalah luring. Dalam arti anak-anak datang ambil soal di sekolah dan beberapa tugas dan belajarnya dari rumah mengerjakan soal-soal itu dari rumah. Satu minggu kemudian mereka datang sekolah untuk kumpul tugas yang dikasih dan dikasih lagi tugas yang baru sampai masa pandemi selesai baru kami tatap muka. Kami coba untuk lakukan visit home tapi karena kesetnana itu masuk zona merah sehingga kami tidak diijinkan untuk kunjungan ke rumah akhirnya kami batalkan visit home dan anak-anak yang ke sekolah tapi guru dengan APD lengkap membagikan tugas. Kemudian guru menggunakan shif untuk tunggu tugas dari siswa.

Melihat penjelasan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen tentang model pembelajaran yang digunakan hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah maupun siswa kelas VIII tentang model pembelajaran yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan selama masa pandemi. Model pembelajaran yang disiapkan pemerintah untuk digunakan selama masa pandemi terdapat dua macam yaitu daring dan luring atau online dan offline. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan tidak menggunakan model pembelajaran daring atau online karena fasilitas belajar di sekolah dan di rumah kurang mendukung untuk belajar online seperti jaringan wifi dan HP android. Sedangkan metode luring dinilai sangat tepat dan sesuai dengan kondisi Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan. Karena dengan sistem pembelajaran luring sekolah tidak membiarkan siswa untuk libur sepanjang masa pandemi Covid 19 tetapi terus melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas seadanya seperti buku pegangan guru dan Lembaran Kerja Siswa.

Kesulitan yang dialami oleh SMP Kristen 1 Mollo Selatan selama masa pandemi

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal atau tidak mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. (Amelia et

al., 2021) Pandemi Covid 19 menambah tingkat kesulitan belajar siswa karena siswa-siswa tersebut sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional yaitu tatap muka di sekolah sehingga ketika diperhadapkan dengan pandemi Covid 19 para siswa belum siap untuk belajar dari rumah. Kesulitan belajar ini berhubungan dengan kesiapan belajar siswa untuk belajar mandiri tanpa didampingi oleh guru. Hal ini membutuhkan inisiatif dari dalam diri siswa untuk belajar mandiri. Kenyataan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan siswa-siswa berasal dari kampung dan kebiasaan untuk belajar mandiri tidak terbiasa sejak dari Sekolah Dasar karena anak dianggap masih kecil dan harus didampingi dalam belajar. Oleh karena itu, ketika siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa mengalami kesulitan belajar.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen tentang kesulitan yang paling besar yang dialami selama masa pandemi Covid 19. Berikut ini tanggapannya, yakni: “kesulitan yang dialami selama masa pandemi kami guru sudah berusaha memperbanyak materi dan berikan kepada anak-anak dengan harapan orangtua akan membantu dan membimbing anak untuk mengerjakan tugas di rumah tetapi yang kami dapatkan adalah sampai di sekolah anak datang dan kumpul kembali soal yang kami bagikan. Dan kesulitan yang kami dapatkan adalah Kami mau target anak harus capai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan kerjakan ini tugas malah tidak mencapai sama sekali. Hal ini disebabkan karena kurang dukungan dari orangtua. Orangtua tau ini masa pandemi tapi tidak semua orangtua mendukung anak untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dari sekolah. Kemudian kebanyakan dari anak-anak yang sekolah disini bukan anak asli yang tinggal dengan orangtua kandung tetapi tinggal dengan pengampu sehingga ketika dikasih tugas BDR mereka berpikir bahwa mereka libur dan mereka pulang ke kampung. Kesulitan guru adalah cari anak ke rumah tetapi anaknya sudah pulang ke kampung nanti ketika datang lagi kasih tugas dia pulang kampung dan kapan2 dia datang baru kumpul tugas. Kurang dukungan dengan orangtua dan kebanyakan anak tinggal dengan pengampu”.

Hasil wawancara tersebut mengatakan dengan jelas bahwa kesulitan belajar selama masa pandemi tidak hanya dialami oleh siswa-siswa tetapi juga dialami oleh guru-guru di sekolah. Kesulitan yang dihadapi adalah kurangnya inisiatif belajar dari siswa hal ini bisa dilihat dari banyaknya tugas yang sudah diambil siswa dari sekolah tetapi ketika mengumpulkan kembali tugas itu belum dikerjakan sama sekali. Hal ini tidak terlepas dari minimnya pemahaman orangtua tentang sistem belajar di masa pandemi dan dukungan dari orangtua.

Salah satu dampak kesulitan belajar yang dialami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo selatan adalah KKM tidak tercapai. KKM mata pelajaran Agama Kristen kelas VIII 75 tetapi masih banyak siswa yang tidak memenuhi target. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dan orangtua agar guru dan siswa tetap semangat dalam menjalankan proses pembelajaran di tengah masa pandemi Covid 19.

Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah bahwa selalu memotivasi guru-guru sehingga dalam bentuk motivasi eksternal seperti memberikan pujian kepada guru-guru jika mereka rajin mengajar ditengah masa pandemi dan memberikan rangsangan sedikit dari dana BOS agar mereka tetap semangat dalam menjalankan tugas dimasa pandemi. Dana BOS di sekolah juga terbatas karena kami siswa sedikit tetapi saya upayakan supaya guru-guru mendapatkan rangsangan agar bisa tetap menjalankan tugas ditengah masa pandemi. Salah satunya adalah uang bensin untuk visit home ke rumah siswa-siswa yang tidak pernah ambil tugas dan antar ke sekolah guru-guru mencari ke rumah siswa masing-masing. Karena kalau hanya mau tunggu di sekolah banyak orangtua berpikir bahwa pandemi itu sama dengan siswa-siswa diliburkan jadi guru harus melakukan visit home untuk menjelaskan kepada orangtua yang salah memahami pandemi Covid 19 ini.

Selain memberikan motivasi saya juga memberikan solusi kepada guru-guru dalam menghadapi kesulitan selama masa pandemi Covid 19. Salah satu cara saya mengatasi kesulitan guru dan siswa adalah Sekolah menyediakan biaya foto copy untuk setiap guru memper-banyak materi dan tugas agar bisa dibagikan kepada setiap siswa di masa pandemi. Karena tidak semua siswa memiliki buku pegangan guru apabila siswa diberikan tugas di rumah maka foto copy materi juga harus disertakan kalau tidak siswa tidak bisa

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu berupa kartu data untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran dimasa pandemi. Akan tetapi kartu tersebut tidak dapat digunakan oleh siswa karena orangtua tidak menyediakan HP untuk siswa-siswa.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ditemukan bahwa selama masa pandemi Covid 19 sering memberikan motivasi secara eksternal kepada guru-guru dan siswa melalui pujian bagi guru yang rajin melaksanakan tugas semasa pandemi Covid 19. Kepala sekolah juga tidak hanya memberikan pujian kepada guru-guru tetapi menyiapkan dana yang berasal dari dana BOS untuk memberikan ransangan kepada guru-guru agar tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas. Siswa-siswa juga mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu kartu data bagi setiap siswa dengan harapan siswa tersebut dapat menggunakan kartu tersebut selama proses pembelajaran di masa pandemi. Akan tetapi bantuan pemerintah berupa kartu data kepada siswa-siswa dinilai tidak tepat sasaran karena siswa-siswa mempunyai kartu data tetapi tidak mempunyai HP sehingga kartu tersebut tidak digunakan oleh siswa.

Salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan tugas selama masa pandemi Covid 19 adalah guru-guru harus memperbanyak materi dan tugas agar diberikan kepada setiap siswa untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan kembali di sekolah agar diperiksa oleh guru. Oleh karena itu, salah satu solusi yang diberikan oleh sekolah adalah sekolah menyediakan dana foto copy bagi guru dan menyiapkan dana sedikit bagi guru agar guru bisa mengunjungi siswa-siswa yang tidak pernah datang ke sekolah untuk mengambil tugas.

Melihat kondisi belajar siswa kelas VIII maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang di alami guru dan siswa-siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal guru adalah ketidaksiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran luring atau jarak jauh. Minimnya penguasaan teknologi di kalangan guru. Sedangkan kesulitan belajar jika ditinjau dari faktor eksternal adalah minimnya fasilitas belajar seperti komputer, wifi dan HP android yang dipersiapkan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan belajar di masa pandemi Covid 19.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar di SMP Kristen 1 Mollo Selatan pada masa pandemi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Kristen berkaitan dengan kesulitan belajar di masa pandemi. Maka hasil yang ditemukan adalah: “Upaya yang kami lakukan adalah ada anak yang tugasnya sama sekali tidak dikerjakan karena tidak datang. Maka sebelum melakukan ulangan kenaikan semester kami harus cari dengan cara seperti kasih dia tugas yang dia mau kerjakan entah satu minggu atau dua minggu tapi intinya setiap tugas itu dia harus kerjakan dulu baru dia bisa dapat nilai. Memang ini adalah masa Covid dan memang tidak bisa untuk bertemu tapi kami sebagai guru melakukan upaya yaitu kasih dia tugas walaupun dia terlambat kumpul bahkan sudah habis ulangan sekalipun kami tetap ayo kerjakan tugas. Mau setelah terima raport sekalipun baru kumpul pun dia tahu bahwa dia dapat nilai tidak asal-asal tapi dia harus selesaikan tugas dulu baru dapat nilai. Salah satu strategi kami untuk anak datang di sekolah adalah kalau saat kami bilang ulangan di sekolah pasti siswa datang. Ketika datang sekolah untuk ikut ulangan kami bisa cek siswa mana yang belum kerja tugas dari mata pelajaran apa-apa sehingga tugas yang belum dikerjakan harus dikerjakan oleh siswa. Tapi ada anak yang sejak Covid sampai hari ini dia tidak muncul lagi dan kami sudah berupaya untuk cari di rumah pengampu juga tidak ada. Ada anak yang kampung sampai kolbano dan sei jadi kami guru terbatas untuk cari di kampung tapi kami pesan di pengampu untuk kalau datang disuruh ke sekolah untuk ambil tugas supaya dikerjakan karna ini bukan guru yang bikin anak-anak libur tapi Covid ini mendunia. Sebaiknya dimasa Covid ini ada kerja sama antara guru dengan orangtua dalam hal mendampingi anak untuk belajar di rumah karena banyak anak yang tidak tuntas mata pelajarannya maka ini berpengaruh terhadap aspek penilaiannya. Penilaian itu tidak semata hanya hasil pekerjaan anak, tetapi pada sikap dan ketrampilan. Kalau ada yang kurang di kognitif tapi sikapnya baik maka kami tetap beri penghargaan.

Upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan terlihat belum optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan juga minimnya fasilitas belajar yang dipersiapkan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan belajar di masa pandemi. Seperti komputer atau laptop sekolah, HP android, jaringan internet dan juga buku Lembaran Kerja Siswa untuk membantu siswa agar bisa seperti yang diungkapkan oleh siswa atas nama yarlin sanam bahwa: Fasilitas apakah yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kalian belajar dimasa pandemi? Selama masa pandemi fasilitas belajar yang kami dapatkan dari sekolah hanya kartu Axis yang katanya ada pulsa data tetapi karena orangtua tidak menyediakan fasilitas HP maka kartu itu tidak digunakan sama sekali. Karena pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan selama masa pandemi juga tidak menggunakan aplikasi belajar seperti WA group atau aplikasi lain.

Berdasarkan hasil jawaban siswa kelas VIII dapat diketahui bahwa fasilitas belajar di masa pandemi Covid 19 yang ada di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan masih sangat kurang bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini diakibatkan oleh tidak tersedianya dana yang memadai untuk melengkapi fasilitas yang masih kurang di sekolah. Sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang dialami siswa-siswa ditandai dengan minimnya fasilitas belajar yang ada di sekolah maupun di rumah. Ada dua faktor yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu faktor internal siswa dan eksternal siswa. Internal siswa itu terdiri dari minimnya kesiapan belajar siswa sehingga dimasa pandemi Covid 19 siswa mengalami kesulitan belajar karena dari dalam diri siswa belum ada kesiapan maupun inisiatif siswa untuk belajar mandiri di rumah. Apabila guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah maka siswa akan mengalami kesulitan belajar karena tidak didampingi oleh guru. Sebelum masa pandemi Covid 19 proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan dalam bentuk tatap muka. Semua materi yang sudah dipersiapkan oleh guru disampaikan dalam bentuk tatap muka dan ketika ada kesulitan siswa langsung bertanya dan dijawab oleh guru. Berbeda dengan proses pembelajaran di masa pandemi siswa dan guru tidak bertemu secara tatap muka tetapi guru dituntut oleh sekolah untuk menyelesaikan materi sesuai dengan kalender pendidikan. Maka yang terjadi guru berupaya sedemikian rupa agar pokok bahasan dalam setiap semester itu diselesaikan. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara siswa dan guru agar dimasa pandemi Covid 19 proses pembelajaran tetap berjalan.

Sedangkan faktor eksternal siswa terdiri dari minimnya fasilitas belajar yang dipersiapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan di masa pandemi Covid 19. Seperti wifi, Hp android dan dukungan dari orangtua siswa. Dimasa pandemi Covid 19 wifi merupakan salah satu kebutuhan belajar yang sangat dibutuhkan untuk melancarkan proses pembelajaran di sekolah. Karena melalui wifi guru dan siswa akan dengan mudah melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi belajar seperti: zoom, google meet, wa group, google class room dan masih banyak aplikasi belajar lain yang bisa digunakan untuk belajar online. Namun Sekolah Menengah Pertama Kristen 1 Mollo Selatan belum mempersiapkan wifi untuk digunakan dalam proses pembelajaran online. Itu sebabnya sekolah ini menerapkan proses pembelajaran luring atau offline. HP android juga menjadi kebutuhan belajar yang sangat diperlukan di masa pandemi Covid 19. Karena melalui HP guru dan siswa bisa saling berkomunikasi dan membahas materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Dan juga HP mempermudah guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar secara bersama-sama. Dan siswa tidak merasa belajar sendirian tetapi ada guru yang membimbing. Dan yang terakhir adalah dukungan orangtua juga penting untuk mengatasi kesulitan belajar selama masa pandemi. Yang terjadi di siswa adalah orangtua tidak mendukung siswa untuk mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi yaitu tidak menyediakan HP dan juga tidak mendampingi siswa untuk belajar dari rumah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak datang mengambil tugas di sekolah dan juga banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas di sekolah.

Oleh karena itu fasilitas belajar di masa pandemi Covid 19 sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah seharusnya menyiapkan wifi untuk guru-guru

mempermudah proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Sedangkan orangtua juga perlu mendukung anak untuk lebih giat belajar di masa pandemi Covid 19 dengan menyediakan kebutuhan belajar anak seperti HP android, buku Lembaran Kerja Siswa, dan juga pendampingan saat siswa belajar di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid 19 yaitu: *pertama*, kesiapan belajar siswa Kelas VIII di SMP Kristen 1 Mollo Selatan masih tergolong rendah. Kurangnya inisiatif siswa untuk belajar mandiri di rumah seperti saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih sangat rendah. Banyak siswa yang mengantarkan pulang tugas ke sekolah baru menyelesaikan di sekolah. Siswa belum mandiri untuk belajar dari rumah. Dukungan serta motivasi dari guru dan orangtua sangat diperlukan oleh siswa-siswa. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dan bersemangat belajar baik di rumah dan sekolah; *Kedua*, Minimnya fasilitas belajar dan dukungan dari orangtua dan sekolah. Sekolah kurang dalam ketersediaan fasilitas seperti komputer, perpustakaan, wifi, HP android yang berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak* https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/Article/View/180
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & ... (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. In ... *Guru Sekolah Dasar*. Ummaspu.E-Journal.Id. <https://ummaspu.e-journal.id/mgr/article/download/559/313>
- Amelia, R., Priatmoko, S., & ... (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. ... *Dan Pembelajaran* <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8652>
- Aminullah, A., Ikram, I., Chandra, F., & ... (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan Plp Dasar). *Maspul Journal Of* <https://ummaspu.e-journal.id/pengabdian/article/view/1307>
- Budiasih, B. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdmu Ahmad Dahlan Braja Selebah. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam &* <https://staidarusalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/assalam/article/view/178>
- Budiyanti, R. T., Ganggi, R. I. P., & ... (2021). Penggunaan Whatsapp Grup Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Smart Society* <https://103.23.224.239/sse/article/view/49666>
- Bungan, M., & Sumule, L. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana'kabupaten Mamasa. *Repository Skripsi Online*. <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/21>
- Fitriasari, A., Septianingrum, Y., & Budury, S. (2020). Stres Pembelajaran Online Berhubungan Dengan Strategi Koping Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*. <http://repository.unusa.ac.id/6396/>
- Gunawan, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom Di Sd Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/13255>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Realia Melalui Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/810>

- 4305 *Analisis Kesulitan Siswa Kelas VIII pada Masa Pandemi – Misael Boineno, Adriana I. S. Sole, Deviana Sibulo, Tri O. Oematan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2608>
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*. Digilib.Uinsgd.Ac.Id. <http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/30565/>
- Sobaih, A. E. E., Elshaer, I., Hasanein, A. M., & ... (2021). Responses To Covid-19: The Role Of Performance In The Relationship Between Small Hospitality Enterprises' Resilience And Sustainable Tourism Development. *International Journal Of*
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278431920303765>
- Sobaih, A. E. E., Hasanein, A. M., & Elnasr, A. E. A. (2020). Responses To Covid-19 In Higher Education: Social Media Usage For Sustaining Formal Academic Communication In Developing Countries. *Sustainability*. <https://www.mdpi.com/796044>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Pt Alfabet.
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi. *Technomedia Journal*. <http://ijc.ilearning.co/index.php/tmj/article/view/8>